

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangannya, seorang bayi yang telah lahir akan segera memasuki masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang penting bagi seorang anak untuk mempelajari berbagai hal.

Pada masa ini, anak-anak mengalami pertumbuhan fisik dan mental secara cepat. Mereka mulai menanyakan berbagai hal dan mulai menyukai sesuatu. Ada baiknya kesukaan mereka terhadap sesuatu mulai diarahkan menuju sesuatu yang dapat menunjang kehidupan mereka di masa mendatang.

Selain mengalami pertumbuhan mental, anak-anak juga mulai mengalami pertumbuhan fisik. Fisik mereka akan mulai terbentuk sesuai dengan olah raga dan gerakan-gerakan lain yang sering dilakukan. Menurut buku perkembangan psikologi, anak-anak pada umur 3 (tiga) sampai 6 (enam) tahun tahun ke atas sudah mulai

melakukan kegiatan berolah raga secara rutin dan ringan sesuai dengan minat mereka masing-masing.

Berbagai cabang olah raga yang dapat ditawarkan kepada anak-anak. Salah satunya adalah seni bela diri. Selain melatih fisik, cabang olah raga ini juga melatih anak-anak secara mental. Seni bela diri yang akan diterapkan pada proyek ini adalah seni beladiri China, yaitu *wushu* (tangan kosong) yang telah disesuaikan dengan anak-anak, dalam bukunya yang berjudul *Origins of Chinese Martial Art* , Jack choeng mengatakan beladiri china mengajarkan arti diri dari sendiri, melawan “aku” , kedisiplinan dan keterampilan. Di Indonesia, dikenal beberapa jenis seni bela diri, seperti pencak silat, karate, taekwondo, judo, *wushu*, dan sebagainya. Masing-masing seni bela diri tersebut memiliki keistimewaan dan pola latihan tersendiri. Diperlukan suatu tempat dapat mengakomodasi latihan seni bela diri tersebut.

Di kota Bandung, terdapat beberapa tempat latihan seni bela diri. Tempat tersebut sama-sama digunakan oleh orang dewasa dan anak-anak serta fasilitas di beberapa tempat latihan kurang memadai. Hal ini akan menyebabkan anak-anak akan merasa ketakutan di tempat asing yang luas, serta merasa tidak nyaman dan malas berlatih.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, penulis tertarik untuk merancang sebuah fasilitas tempat latihan seni bela diri untuk anak-anak. Di tempat yang telah dirancang dengan baik ini, anak-anak akan merasa nyaman berada di sana, serta termotivasi untuk datang kembali dan berlatih. Mereka juga dapat melatih fisik mereka dengan berbagai metode yang diajarkan oleh pelatih mereka.

1.2 Ide/Gagasan Konsep

Tingkat kenyamanan, menurut standard anak-anak, berbeda dengan orang dewasa. Mereka merasa nyaman berada di ruang yang dirancang untuk mereka sendiri. Maka ruangan akan dirancang sedemikian rupa untuk kenyamanan anak-anak. Penerapan bela diri terhadap anak-anak sangat berbeda dengan orang dewasa, mereka belum begitu mampu untuk melakukan gerakan-gerakan yang sifatnya keras, seperti : memukul, salto, menendang dan memutar. Karena anak-anak yang akan berlatih adalah usia 3 (tiga) tahun sampai 6 (enam) tahun, tentunya bela diri yang akan diajarkan adalah seni bela diri yang tidak begitu keras, maka beladiri yang akan diajarkan adalah seni bela diri China yaitu *xing yi quan*, *mei hua quan*, *xiang xin quan* dan *tai chi*.

Seni bela diri ini dapat diikuti oleh anak laki-laki dan perempuan, tentunya dengan kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan fisik dan mental anak dengan baik, karena pada usia 3 (tiga) sampai 6 (enam) tahun, perkembangan psikomotorik mereka sangat berkembang pesat, serta akan menjadi bekal mereka dari masa prasekolah menuju ke dunia pendidikan.

1.3 Identifikasi Masalah

Dalam perancangan tempat latihan bela diri ini, terdapat beberapa masalah perancangan yaitu:

1. Bagaimanakah tempat yang nyaman dan disukai oleh *user* yang sehingga membuat mereka berkonsentrasi dan termotivasi untuk datang dan berlatih seni bela diri yang ditekuninya?

2. Bagaimanakah perancangan tempat latihan bela diri dan fisik yang tepat dan sesuai dengan standardisasi yang telah ditetapkan?

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yang ingin dicapai adalah:

1. Anak-anak memiliki selera yang berbeda dengan orang dewasa. Karena itu, ruangan perlu dirancang semenarik mungkin agar anak-anak menyukai tempat latihan, serta merasa senang berada di sana.
2. Untuk keselamatan para penggunanya, tempat latihan ini perlu dirancang sesuai dengan standardisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kemungkinan cedera pun dapat diperkecil.

1.5 Sistematika Perancangan

Bab I memuat latar belakang beserta alasan-alasan perancangan fasilitas tempat latihan seni bela diri untuk anak-anak. Bab ini juga memaparkan permasalahan desain yang timbul dalam usaha mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam perancangan ini.

Bab II menjelaskan berbagai teori yang digunakan dalam perancangan dan penulisan makalah sebagai acuan. Teori-teori tersebut merupakan salah satu dasar perancangan untuk mencapai hasil yang baik.

Bab III memaparkan penjelasan mengenai objek yang sedang dikerjakan. Bab ini juga menjelaskan analisis *site* objek studi yang digunakan.

Bab IV memuat hasil rancangan yang dijabarkan melalui konsep-konsep desain. Bab ini juga menjelaskan bagaimana konsep-konsep desain diterapkan pada perancangan.

Bab V memuat simpulan yang merupakan jawaban atas masalah perancangan yang telah diajukan sebelumnya.